

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah sistematis yang melibatkan serangkaian langkah logis dan terstruktur untuk mengumpulkan informasi guna memecahkan masalah. Proses ini berlandaskan pengalaman dan menuntut akses terhadap informasi relevan, terutama dalam situasi yang memerlukan pengambilan keputusan cepat. Keberhasilan metode penelitian bergantung pada perencanaan yang matang, pengumpulan data yang akurat, analisis data yang teliti, dan penarikan kesimpulan yang valid, semua didorong oleh kebutuhan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis terkait masalah yang dikaji.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian hukum empiris ini memakai metode deskriptif-kualitatif. Metode ini menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati. Karena berfokus pada studi kasus, pendekatan kualitatif ini tidak memerlukan data dalam jumlah besar, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang membutuhkan data yang banyak untuk memudahkan pengkategorian.² Metode ini melibatkan pengumpulan data faktual langsung dari lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dan dibandingkan dengan kerangka teori yang relevan untuk memahami fenomena yang terjadi.

¹ Ngatno, *Metodologi Penelitian Bisnis Fakultas Ilmu Sosial, dan Politik* (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2015), 10-11.

² Muhammad Fajar Sidiq Widodo, dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022),47

B. Kehadiran Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Kehadiran tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara optimal dan akurat langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan pengamat, melakukan observasi partisipatif untuk memastikan validitas data. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pelaku usaha untuk mendapatkan penjelasan dan data yang akurat dan terpercaya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi Toko kelontong di Desa Selopanggung, Kabupaten Kediri, sesuai dengan judul penelitian: “*Tinjauan Maqashid Syariah dalam Praktik Jual Beli Kebutuhan Pokok Tanpa Label Harga (Studi Kasus Toko Kelontong di Desa Selopanggung Kabupaten Kediri)*”. Penelitian ini penting karena masih terbatasnya kajian akademis mengenai penerapan prinsip Maqasid Syariah dalam konteks jual beli kebutuhan pokok tanpa label harga, khususnya di tingkat mikro seperti toko kelontong di pedesaan. Studi ini akan memberikan kontribusi empiris untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Maqasid Syariah diinterpretasi dan diimplementasikan dalam praktik ekonomi riil di tingkat desa, serta mengidentifikasi potensi konflik dan harmonisasi antara praktik tersebut dengan nilai-nilai syariah.

D. Data dan Sumber Data

Informasi dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data utama: rekaman suara wawancara dan foto/gambar. Data mentah berupa rekaman suara dan gambar ini kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan

penelitian. Kedua sumber data ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam memberikan gambaran yang komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

1. Sumber Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari responden dan narasumber. Pengumpulan data di lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara, misalnya wawancara atau membagikan angket atau kuesioner untuk dijawab oleh narasumber.³ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap konsumen dan juga pemilik toko kelontong yang berada di Desa Selopanggung Kabupaten Kediri, serta melalui studi literatur terkait aturan hukum Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Baik bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh peneliti terdahulu, sehingga peneliti selanjutnya tidak mempunyai pengawasan terhadap pengumpulan, pengelolaan, analisis, maupun konstruksi data. Pengumpulan data dalam studi pustaka ini dilakukan peneliti dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku kepustakaan, peraturan perundang-undangan, *browsing* di internet, dan dokumen-dokumen lainnya .Sumber data sekunder ini dapat

³ Muhammad Fajar Sidiq Widodo, dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 51

berupa informasi dari pihak lain atau literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁴ Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah dikumpulkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data, berasal dari kata Latin "*datum*" (bentuk jamaknya "data"), mengacu pada informasi yang dapat dikaitkan dengan tempat dan waktu tertentu. Data dapat mewakili baik informasi tunggal maupun jamak, dan pada dasarnya merupakan sesuatu yang diketahui atau dianggap benar.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap gejala atau perilaku subjek penelitian. Peneliti secara langsung mengamati dan mencatat fenomena sosial yang terjadi, dengan mempertimbangkan bahwa ucapan dan tindakan seseorang tidak selalu selaras.⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap pemilik toko kelontong dan juga pembeli/konsumen toko kelontong di Desa Selopanggung Kabupaten Kediri. Teknik observasi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi adanya praktik jual beli produk kebutuhan pokok tanpa label harga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan untuk mendapatkan informasi secara lisan.

⁴ *Ibid*, 52

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), 226.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis, visual, atau digital untuk memperoleh informasi. Dokumen ini bisa berupa surat, catatan harian, laporan, foto, artefak, data di flashdisk, website, dan sebagainya. Keunggulan dokumentasi adalah kemampuannya untuk menyimpan banyak fakta dan data yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.⁶

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti mengorganisir data, menguraikannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mensintesiskan informasi, menyusunnya ke dalam pola, memilih data yang relevan, dan akhirnya menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.⁷

Nana Syaodih menjelaskan bahwa teknik analisis data isi digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen resmi, seperti dokumen perundangan, kebijakan, dan hasil penelitian, yang memiliki validitas dan keabsahan terjamin. Teknik ini juga dapat diterapkan pada buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.⁸ Berikut adalah alur yang digunakan dalam analisis data:

⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Pres, 2014), 19.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), 334

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 81-82.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, peneliti mencatat dan merangkum data, kemudian memilih informasi penting yang dapat mengungkap tema permasalahan penelitian. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses memilih data yang relevan dengan objek kajian dan memisahkannya dari data yang tidak relevan. Laporan-laporan yang diperoleh perlu direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal penting untuk kemudian dicari tema atau polanya.⁹

2. Display Data

Display data merupakan proses mengkategorikan data berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti. Dengan mengkategorikan data, peneliti dapat menyusun data yang bertumpuk-tumpuk menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.¹⁰ Display data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data lebih lanjut dan menarik kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data, di mana peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang valid. Kesimpulan awal mungkin masih kabur dan diragukan, namun dengan bertambahnya data, kesimpulan tersebut akan menjadi lebih jelas. Peneliti harus terus memverifikasi kesimpulan selama proses penelitian berlangsung. Data yang telah dianalisis kemudian dijelaskan dan dimaknai

⁹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwa Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 93.

¹⁰ *Ibid.*

dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta lapangan, memberikan makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini kemudian digunakan sebagai dasar.¹¹

¹¹ Surjaweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Praktis dan Mudah dipahami*. (Pustaka Baru. Yogyakarta, 2010), 35.